



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN
LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**NADIA SAPANA BATU BARA
1715310192**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NADIA SAPANA BATU BARA
NPM : 1715310192
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
SKRIPSI : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019)

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

RAMADHAN HARAHAP, S.E, S.PSi, M.S DR. ONNY MEDALINE, S.H. M.Kn

DEKAN



PEMBIMBING I :

DRS. H. KASIM SIYO, M.SI, Ph.D

PEMBIMBING II

SYAHRIAL H. POHAN, S.E, SY, ME



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : NADIA SAPANA BATU BARA
NPM : 1715310192
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
SKRIPSI : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019)

KETUA

MEDAN, AGUSTUS 2021
ANGGOTA I

RAMADHAN HARAHAP, S.E, S.Psi, M.Si DRs. H. KASIM SIYO, M.Si, Ph.D

ANGGOTA II

ANGGOTA III

SYAHRIAL H. POHAN, S.E, SY, ME

(HARTANTO RIAN TO, SE., Sy., ME)

ANGGOTA IV

(MAYA MACIA SARI, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NADIA SAPANA BATU BARA
NPM : 1715310192
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti *Non-Eksklusif* kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



Nadia Sapana Batu Bara
1715310192

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NADIA SAPANA BATU BARA
NPM : 1715310192
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019)

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini, saya perbuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan



2000
SEPULUH RUPIAH
20
METERAI
TEMPEL
B17A3AJX587293764

Nadia Sapana Batu Bara
1715310192



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NADIA SAPANA BATUBARA
 Tempat/Tgl. Lahir : pangkalan susu / 03 Juni 1999
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310192
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 130 SKS, IPK 3.69
 Nomor Hp : 081260904949
 yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)0

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 23 Desember 2020

Pemohon,

(Nadia Sapana Batubara)

Tanggal :

Disahkan oleh
 Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal : 23 Desember 2020

Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing I :

(Drs H. Kasim Sivo., M.Si.Ph.D)

Tanggal :

Disetujui oleh
 Ka. Prodi Manajemen

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal : 23 Desember 2020

Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing II :

(Syahril Hasanuddin Fohan, SE.Sy., ME)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Rabu, 23 Desember 2020 14:37:46

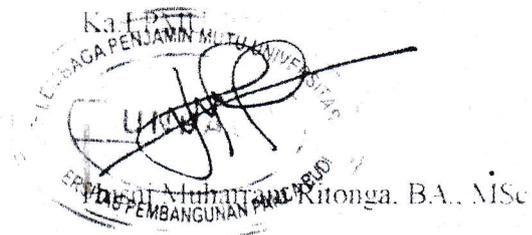
SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka LPMU
UNIVERSITAS
PANGLOSSARI
KIRONGA. BA., MSc



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02 Revisi : 00 Tgl Eff : 23 Jan 2019

C JILID LUX

AGGAL 12/11/21

PIRG: SYAMRAN NASRUDIN
POHAN



Acc. Wild. Sup
PBI 7/12 2021

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
TAHUN 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**NADIA SAPANA BATU BARA
1715310192**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



TATASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 193/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: NADIA SAPANA BATUBARA

: 1715310192

Semester : Akhir

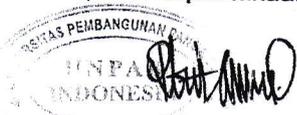
: SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

nyanya terhitung sejak tanggal 31 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 31 Juli 2021

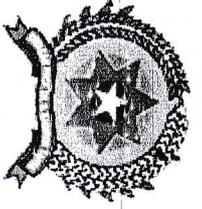
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax: (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NADIA SAPANA BATUBARA
NPM : 1715310192
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Drs H.Kasim Siyo., M.Si,Ph.D
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

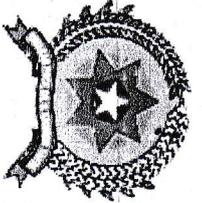
Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
19 Maret 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
05 Agustus 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	
07 Desember 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 07 Desember 2021

Dosen Pembimbing,



Drs H.Kasim Siyo., M.Si,Ph.D



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NADIA SAPANA BATUEARA

NPM : 1715310192

Program Studi : Manajemen

Jenjang Pendidikan : Strata Satu

Dosen Pembimbing : Syahril Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
11 Maret 2021	Sudah Bisa Naik Ke Sempro (Seminar Proposal)	Revisi	
05 Agustus 2021	Berita Acara	Revisi	
05 Agustus 2021	Lanjut ke sidang meja hijau	Revisi	
06 Agustus 2021	Berita acara bimbingan	Revisi	
14 November 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui.	
14 November 2021	Berita acara bimbingan revisi untuk jilid lux	Revisi	

Medan, 07 Desember 2021

Dosen Pembimbing,

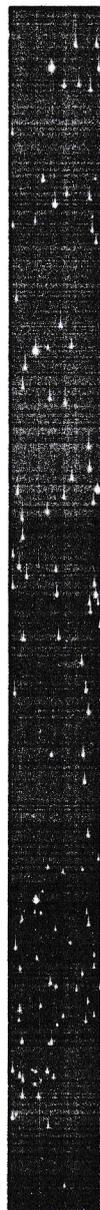
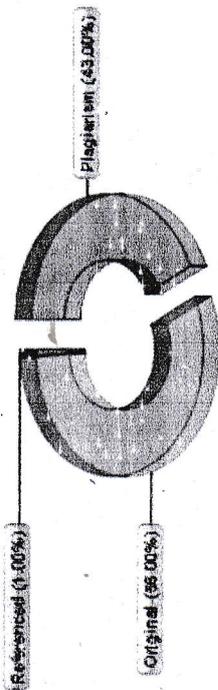


Syahril Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME

NADIA SAPANA BATU BARA_1715310192_Manajemen.docx

Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Rewrite
Internet Check



75

39% 5934 1. http://jurnal.umcheb.ac.id/

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 22 Desember 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NADIA SAPANA BATUBARA
 Tempat/Tgl. Lahir : Pangkalan Susu / 3 Juni 1999
 Nama Orang Tua : ALM.M.IMRAN BATUBARA
 N. P. M : 1715310192
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 082366040323
 Alamat : jl.setia budi,sei asahan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Laverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

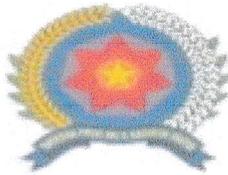
Hormat saya



NADIA SAPANA BATUBARA
 1715310192

Catatan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2.Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi.
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Syahril Hasanuddin Pohan, SE., Sy., ME
 Nama Mahasiswa : Nadia Sapana Batu Bara
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310192
 Bidang Pendidikan Judul : Strata I
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Lverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba
 (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
 2015-2019)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/11/2021	Perbaiki urutan kajian teori	<i>[Signature]</i>	
5/11/2021	Memperbaiki sumber dari tabel	<i>[Signature]</i>	
8/11/2021	Dikoreksi kembali untuk penulisan kata dan terjemahan Bahasa Inggris	<i>[Signature]</i>	LANJUT KE ACC JILID L
12/11/2021	Acc Jilid Lux	<i>[Signature]</i>	

Medan, 11 November 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kr



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Drs. H. Kasim Siyo, M.SI, Ph.D
 Nama Mahasiswa : Nadia Sapana Batu Bara
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310192
 Bidang Studi : Strata I
 Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Lverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba
 (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)
 Tugas Akhir/Skripsi

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
31/08/2021	Perbaiki urutan kajian teori dan semua penulisan		
15/10/2021	Penambahan penelitian terdahulu		
8/11/2021	Dikoreksi kembali untuk penulisan nama dosen beserta gelar		
24/11/2021	Perbaiki penomoran mengikuti ketentuan kampus		
07/12/2021	Acc Jilid Lux		

Medan, 11 November 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel dari penelitian sebanyak 10 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software eviews* dengan pengujian uji *chow-test (common vs fixed effect)*, uji *hausman* , analisis regresi berganda model panel data , uji asumsi klasik , uji , uji f dan uji determinan (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Profitabilitas dan Manajemen
Laba

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of managerial ownership on earnings management, to determine the effect of leverage on earnings management, to determine the effect of profitability on earnings management and to determine the effect of managerial ownership, leverage, and profitability on earnings management in automotive companies listed on the Stock Exchange. Indonesia. The population in this study were all Manufacturing Companies in the Automotive Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange and the sample from the study was 10 companies with 5 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation.

The analytical technique used in this study uses software views with chow-test (common vs fixed effect) testing, Hausman test, multiple regression analysis of panel data model, classical assumption test, test, f test and determinant test (R^2). The results showed that managerial ownership partially has no effect on earnings management, partial leverage has no effect on earnings management, profitability partially affects earnings management and managerial ownership, leverage and profitability simultaneously affect earnings management in Automotive Companies Listed on the Stock Exchange. Indonesian Securities 2015-2019.

Keywords: Managerial Ownership, Leverage, Profitability and Earnings

Management

HALAMAN ERSEMBAHAN

Pertama dan yang paling utama tidak henti-hentinya saya mengucapkan rasa puji dan syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan peneliti kekuatan, nikmat islam, jasmani rohani yang sehat, waktu, ilmu, dan nikmat dari-Nya yang tidak pernah terhitung dan ternilai harganya akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan karunia dan nikmatnya, dan semoga keberhasilan ini merupakan satu langkah awal untuk masa depan, dalam meraih cita-cita saya. Dengan ini, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tua saya. Terimakasih atas kasih sayang dan doa yang berlimpah dari Ibu berikan kepada saya selama ini.
2. Terima kasih untuk Kakak saya sangat luar biasa, dalam memberikan dukungandan doa yang tiada henti kepada saya.
3. Terimakasih yang tak terhingga untuk para dosen pembimbing saya.
4. Bapak/Ibu yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih saya persembahkan untuk almameter saya Universitas Pembangunan Panca Budi karena selama saya menempuh pendidikan ini saya sudah banyak sekali mendapatkan ilmu, berbagai pengalaman yang berharga dan masih banyak hal lainnya yang saya dapatkan selama kuliah ini.
6. Terima kasih saya ucapkan untuk teman-teman saya tercinta yang selama ini telah berada disamping saya dan membantu banyak hal dalam kehidupan saya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi Penyusunan Skripsi ini yang bertujuan untuk kesempurnaan, diantaranya :

1. Yang Teristimewa orang tua saya, Ibunda Tercinta yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sains Universitas

Pembangunan Panca Budi.

4. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
5. Bapak Drs. H. Kasim Siyo., M.Si., Ph.D selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E., SY., ME selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepada seluruh Dosen dan Staff Universitas Pembangunan Panca Budi yang selama ini sudah membantu saya.
8. Kepada Kakak-Kakak penulis yang sudah sangat membantu dalam memberikan dukungan dan motivasi.
9. Teman-teman satu angkatan yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, canda dan tawa disetiap waktu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan Skripsi ini semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

AamiinnYaRabbal'amin

Medan, Agustus 2021

Nadia Sapana Batu Bara
1715310192

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
1. Manajemen Laba.....	10
a. Pengertian Manajemen Laba.....	10
b. Faktor Perusahaan Melakukan Manajemen Laba	11
c. Motivasi Manajemen Laba.....	12
d. Pengukuran Manajemen Laba	13
2. Kepemilikan Manajerial	14
a. Pengertian Kepemilikan Manajerial	14
b. Pengukuran Kepemilikan Manajerial	15
3. <i>Leverage</i>	16
a. Pengertian <i>Leverage</i>	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	17
c. Pengukuran <i>Leverage</i>	18
d. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	20

4.	Rasio Profitabilitas.....	21
a.	Pengertian Rasio Profitabilitas.....	21
b.	Arti Penting Profitabilitas.....	21
c.	Faktor-Faktor Mempengaruhi Profitabilitas.....	23
d.	Manfaat dan Tujuan Profitabilitas.....	24
e.	Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	25
F.	Penelitian Terdahulu.....	27
G.	Kerangka Konseptual.....	30
H.	Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan Penelitian.....	36
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C.	Definisi Operasional Variabel.....	37
D.	Populasi dan Sampel.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
F.	Teknik Analisa Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian.....	48
1.	Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	48
2.	Analisis Data.....	55
B.	Pembahasan.....	71
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perhitungan Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian	39
Tabel 3.4 Daftar Nama Perusahaan.....	40
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	55
Tabel 4.2 <i>Common Effect Method</i> (CEM)	58
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Method</i> (FEM).....	59
Tabel 4.4 <i>Random Effect Method</i>	60
Tabel 4.5 <i>Uji Chow Test</i>	61
Tabel 4.6 <i>Uji Hausman</i>	62
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas.....	64
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4.10 Uji Hipotesis.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Uji Normalitas Data.....	64

DAFTAR GAMBAR

Halaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba bisa diartikan sebagai metode yang dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya dimana usaha manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan perusahaan, tetapi dalam jangka panjang hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dalam prakteknya, perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi tidak semua perusahaan melaporkan tingkat laba sebenarnya sehingga para investor dan pemegang saham tidak mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya.

Manajemen laba menimbulkan dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Masalah manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik, (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan, (Naftalia & Marsono, 2013).

Menurut FCGI manajemen laba muncul karena adanya *agency conflicts*, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan

pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen. Adanya konflik keagenan yang terjadi diantara pihak principal (shareholders) dengan pihak agen (manajer) menyebabkan adanya biaya keagenan (agency cost). Karena konflik keagenan ini manajer akan cenderung melakukan tindakan yang menguntungkan bagi dirinya, disisi lain pemegang saham ingin mendapatkan pengambilan yang sebesar-besarnya. Menurut (Sukirni, 2012), kepemilikan manajerial yaitu: “para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Selain kepemilikan manajerial, leverage juga dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan. *Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satu pengukuran leverage dapat dilakukan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) Dimana merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga

Berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Selain kepemilikan manajerial dan leverage, profitabilitas juga mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profit margin yang menjadi variabel adalah net profit margin yang merupakan ukuran keuntungan antara laba setelah beban bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2015). *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio Profitabilitas. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi Net Profit Margin akan semakin baik karena laba akan semakin besar (Darsono & Ashari, 2010).

Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif, dimana hal ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri otomotif untuk melakukan ekspansi. Dengan semakin majunya sektor otomotif, maka perusahaan-perusahaan yang berada dalam bidang ini tentu akan mampu mendapatkan laba yang lebih besar lagi. Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan dunia otomotif dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bergerak sangat cepat. Hal ini didukung oleh keadaan dimana saat ini kendaraan bukan lagi menjadi hal mewah melainkan menjadi hal wajar yang harus dimiliki untuk menunjang aktivitas sehari-hari atau bahkan sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu industri otomotif saling bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar yang luas.

Berikut akan disajikan perhitungandata kuangansektor otomotif yang terdaftar di BEI yang dapat menggambarkan fenomena terjadi, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perhitungan Kepemilikan Manajerial, Leverage dan
Profitabilitas Manufaktur Sektor Otomotif Di BEI

Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Leverage	Profitabilitas	Manajemen Laba
PT.Astra Otoparts, Tbk	2015	0,2000	0,414	0,028	0,0000
	2016	0,2000	0,387	0,038	0,0000
	2017	0,2000	0,372	0,040	0,0000
	2018	0,2000	0,411	0,044	0,0000
	2019	0,2000	0,375	0,053	0,0001
PT.Indokordsa, Tbk	2015	0,1027	0,595	0,060	0,0045
	2016	0,1027	0,497	0,101	0,0039
	2017	0,0977	0,403	0,102	0,0025
	2018	0,0888	0,345	0,073	0,0054
	2019	0,0888	0,267	0,059	0,0018
PT.Indospring, Tbk	2015	0,1146	0,331	0,001	0,0018
	2016	0,1146	0,198	0,030	0,0449
	2017	0,1146	0,135	0,058	0,1316
	2018	0,1146	0,131	0,046	0,0648
	2019	0,1146	0,102	0,049	0,0542
PT.Astra International, Tbk	2015	0,4985	0,940	0,085	0,0004
	2016	0,4985	0,872	0,079	0,0004
	2017	0,4985	0,890	0,112	0,0006
	2018	0,4984	0,977	0,114	0,0007
	2019	0,4984	0,885	0,112	0,0007
PT.Selamat Sempurna, Tbk	2015	0,4187	0,468	0,165	0,0000
	2016	0,4187	0,494	0,174	0,0000
	2017	0,4187	0,336	0,166	0,0000
	2018	0,4187	0,303	0,161	0,0000
	2019	0,4187	0,272	0,162	0,0000

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa untuk mengukur kepemilikan manajerial yang dimiliki PT Astra Otoparts, Tbk, PT Selamat Sempurna, Tbk untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 yang cukup besar dan memperoleh nilai sama diikuti dengan manajemen laba perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan (Boediono, 2014) dimana kepemilikan manajerial berbanding terbalik dengan manajemen laba dimana jika penambahan persentase saham setiap tahunnya

dapat mendorong penurunan praktik manajemen laba.

Sedangkan untuk pengukuran *leverage* yang terjadi pada perusahaan PT Indokordsa, Tbk dan PT Indospring, Tbk untuk tahun 2017 sampai tahun 2019 yang menurun yang diikuti dengan manajemen laba perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh (Sudana, 2015) semakin banyak jumlah utang yang dipergunakan berarti risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki resiko keuangan yang tinggi bagi kreditur maupun investor, sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba.

Sedangkan untuk pengukuran profitabilitas yang terjadi pada PT Astra International, Tbk dan PT Selamat Sempurna, Tbk untuk tahun 2019 yang menurun tidak diikuti dengan manajemen laba perusahaan yang mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh (Purnama, 2017), profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan (Manurung & Isyuardhana, 2017) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek**

Indonesia Tahun 2015-2019)”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Kepemilikan manajerial yang cukup besar dan memperoleh nilai sama diikuti dengan manajemen laba perusahaan yang mengalami peningkatan
- b. *Leverage* yang terjadi pada perusahaan mengalami penurunan yang diikuti dengan manajemen laba perusahaan yang mengalami penurunan.
- c. Profitabilitas yang yang menurun tidak diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami peningkatan

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih terfokus dalam pembahasannya. Penelitian ini hanya membahas tentang *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *net profit margin* dan manajemen laba yang diukur dengan menggunakan rasio *scaled earning changes it*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak-pihak lain.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas dan manajemen laba.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba yang terkait dengan kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas.

c. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian merupakan replikasi dari penelitian Fahmie (2018), yang berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). Sedangkan penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel: penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan dengan variabel profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan dan

komisaris independen sebagai variabel independen, Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian dilakukan dengan Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan Profitabilitas sebagai variabel independen, Manajemen Laba sebagai variabel dependen.

2. Observasi: penelitian terdahulu dilakukan diperusahaan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian inidilakukan di Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018. Sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Laba yang dilaporkan berpengaruh kuat terhadap kegiatan perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemennya. Perusahaan memenuhi harapan pasar modal mencerminkan bahwa manajemen sangat peduli terhadap risiko nilai saham perusahaan bila gagal. Manajemen laba dipandang sebagai suatu konsep lintas periode, dimana laba digeser dari satu periode ke periode lainnya. Sampai saat ini manajemen laba belum didefinisikan secara akurat dan berlaku secara umum. Walaupun demikian beberapa definisi sudah dapat diterima secara luas.

Menurut (Tuanakotta, 2013), adalah sebagai berikut: “Pengelolaan laba (*earnings management activities*) adalah bagian-bagian dari rekayasa keuangan yang lazim di pasar modal. Magrath dan Weld membedakan kegiatan pengelolaan laba yang merupakan praktik bisnis yang sehat (*good business practices*) dan pengelolaan laba yang merupakan penyalahgunaan (*abusive earnings management*). Pengelolaan laba yang merupakan penyalahgunaan (selanjutnya diistilahkan sebagai “pengelolaan laba abusif”) bertujuan menipu masyarakat penanam modal”.

Menurut (Mulford & Comiskey, 2010) *earnings management* adalah: “Manajemen laba adalah manipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya”. Menurut (Fahmi, 2014)

manajemen laba adalah sebagai berikut: “*Earning management* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earning management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan untuk memperoleh tujuan tertentu.

b. Faktor Penyebab Perusahaan Melakukan Manajemen Laba

Secara Akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management*. Menurut (Fahmi, 2014), ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *aernings management* (manajemen laba), yaitu:

- 1) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.
- 2) SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan judgement dalam menyusun estimasi.
- 3) Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Faktor lain tumbuhnya manajemen laba adalah hubungan yang bersifat asimetri informasi yang pada awalnya didasarkan karena *conflict of interest* antara agent dan parsial. Agent adalah manajemen perusahaan (internal) dan parsial adalah komisaris perusahaan (eksternal). Pihak parsial disini tidak hanya komisaris perusahaan, tetapi juga termasuk kreditur, *government* dan lainnya.

c. Motivasi Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2012), terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi bonus, manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonus yang diperoleh.
- 2) Motivasi kontrak, berkaitan dengan utang jangka panjang, yaitu manajer menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default*.
- 3) Motivasi politik, aspek politis ini tidak dapat dilepaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan industri strategis karena aktivitasnya melibatkan kepentingan banyak orang.
- 4) Motivasi pajak, pajak merupakan salah satu alasan utama perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan.
- 5) Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), banyak motivasi yang timbul berkaitan dengan CEO, seperti CEO yang mendekati masa pensiun akan meningkatkan bonusnya, CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerjanya untuk menghindari pemecatannya, CEO baru untuk menunjukkan kesalahan dari CEO sebelumnya.

- 6) Penawaran saham perdana (IPO), manajer perusahaan yang going publik melakukan earning management untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba sebagai sinyal dari nilai perusahaan.
- 7) Motivasi pasar modal, misalnya untuk mengungkapkan informasi privat yang dimiliki perusahaan kepada investor dan kreditor.

Menurut (Scott, 2012), terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, yaitu manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

d. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi. Dalam penelitian ini, probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian diperoleh dari pendistribusian manajemen laba berdasarkan *scaled earnings changes* (Negara & Suputra, 2017) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Scaled earnings changes} = \frac{\text{Net Income}_{it} - \text{Net Income}_{i(t-1)}}{\text{Market Value Equity}_{i(t-1)}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial diharapkan dapat memaksimalkan sumber daya perusahaan.

Menurut (Majid, 2016), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Menurut (Pasaribu, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016), kepemilikan manajerial adalah pemilik/ pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut (Sukirni, 2012), kepemilikan manajerial yaitu : “para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karenan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbull sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

b. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri.

Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akab berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga ia pun akan menikmati sebagai keuntunganbagiannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut, (Solikin, Mimin, & Sofie, 2013):

$$\text{Kep. Manajerial (KM)} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Direksi, Komisaris, Dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan yang meningkat akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Dalam hal ini akan muncul masalah keagenan, dimana agen yang

ditunjuk *principal* tidak bekerja sesuai dengan tujuan pemegang saham.

3. *Lverage*

a. *Pengertian Lverage*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi biaya yang diperlukan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), maka diperlukan perhitungan rasio *leverage*.

Menurut (Kasmir, 2015), adalah sebagai berikut: “*Lverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Menurut (Sartono, 2012), menyatakan bahwa *leverage* adalah: “*leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri”. Menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011) *leverage* adalah sebagai berikut: “*leverage is rasio that measures of degree of protection for long-term creditors and investors*”

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sehingga munculnya biaya bunga. Biaya bunga merupakan beban tetap yang menjadi kewajiban ditanggung oleh perusahaan, Penggunaan *leverage* diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Penghitungan *leverage* memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dengan menggunakan rasio *leverage*. Menurut (Kasmir, 2015) tujuan perusahaan menggunakan *leverage* ratioidiantaranya adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun manfaat perusahaan menggunakan rasio leverage menurut (Kasmir, 2015) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

c. Pengukuran *Lverage*

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio yang termasuk dalam rasio *leverage* menurut (Sartono, 2012), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Debt Ratio*

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ uang}{Total\ aktiva}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total uang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

3) *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

Time interest earned ratio, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

4) *Fixed charge coverage*

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{bunga} + \text{pembayaran sewa}}{\text{bunga} + \text{pembayaran sewa}}$$

Fixed charge coverage ratio, mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran, sewa, dan pinjaman. Karena tidak jarang perusahaan menyewa aktiva dari perusahaan lising dan harus membayar angsuran tertentu.

5) *Debt service coverage*

$$\text{Debt service coverage} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran pokok pinjaman}}{1 - \text{Tarif pajak}}}$$

Debt service coverage, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2015), *debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan menurut (Sartono, 2012), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya (Alpi, 2018).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal, (Jufrizen & Sari, 2019). Menurut (Horne & Wachowicz, 2012), *debt to equity ratio* adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.” Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*.

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut (Sartono, 2012), yang menyatakan bahwa: Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2015), yang menyatakan bahwa: Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut (Irawati, 2010), yang menyatakan bahwa Rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Arti Penting Profitabilitas

Menurut (Brigham & Houston, 2011), rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi”.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang. Profitabilitas memiliki peran penting didalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar segala kewajiban-kewajiban dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan perusahaan yang likuid, (Hanum, 2012).

Menurut (Nurwani, 2017), Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya, (Alpi, 2018). Menurut (Sugiyarso & Winarni, 2010), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut, (Saragih, 2013).

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dimana profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh

dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Menurut (Hartono, 2010), tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1) Profit Margin

Profit margin merupakan perbandingan antara *net income* dengan *revenue*, besar kecilnya *net income* dan *revenue* tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2) *Assets Utilization*

Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari *earning asset*, *cash asset*, dan *fixed asset*. *Assets utilization* dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *assets utilization* masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3) *Total equity*

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa

modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. *Total equity* berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

Menurut (Kasmir, 2015), beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
- b) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- c) Meningkatnya penjualan secara relative atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
- d) Meningkatkan penggunaan utang relative terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

d. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015), tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.

- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 4) Mengetahui besarnya tingkat laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan. Menurut (Munawir, 2010), menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif”.

e. Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Net Profit Margin

juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.

Menurut (Syamsuddin, 2011), menyatakan bahwa Net Profit Margin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ROE sebagaimana Net Profit Margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi Net Profit Margin yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas.

Menurut (Hery, 2015), menyatakan bahwa Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi Net Profit Margin berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya, semakin rendah Net Profit Margin berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Menurut (Riyanto, 2010), menyatakan bahwa semakin tinggi Net Profit Margin menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. meningkatnya Net Profit Margin akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasi modalnya, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Net profit margin ini menunjukkan berapa besar presentase laba setelah pajak yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba setelah

pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Net Profit Margin adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

f. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Lily Yovianti & Elizabeth Sugiarto Dermawan (2020)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
Eka Dian Saputri & Henny Mulyati (2020)	Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil secara simultan variabel konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, dan leverage terdapat pengaruh signifikan.

Dilla Febria (2020)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
Nafisa Nur Aini Aisyah, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu Samrotun (2020)	Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate	Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui tentang adanya pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sehingga dapat dijadikan salah satu faktor perusahaan tersebut layak dijadikan tempat investasi atau tidak.
Rahyuningsih Sri Ayem (2020)	Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap agency cost dikarenakan Leverage menjadi jalan bagi perusahaan untuk menghindari banyaknya pengeluaran terhadap beban Selling, General & Administration (SG&A) dan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agency cost, Ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan ataupun penurunan presentase kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak menjamin akan menurunkan biaya keagenannya pada suatu perusahaan.

Zakia, Diana, & Mawardi (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating	Hasil penelitian menunjukkan “bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2016- 2017.
Desri Kristianti Panjaitan, Muhamad Muslih (2019)	Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba, kompensasi bonus berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Fahmie (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengujian secara simultan bahwa profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Manurung & Isyuardhana, (2017)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sector pertambangan

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
(Pricilia & Susanto, 2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba serta manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

F. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen. Adanya konflik keagenan yang terjadi diantara pihak principal (*shareholders*) dengan pihak agen (*manajer*) menyebabkan adanya biaya keagenan (*agency cost*). Karena konflik keagenan ini manajer akan cenderung melakukan tindakan yang menguntungkan bagi dirinya, disisi lain pemegang saham ingin mendapatkan pengambilan yang sebesar – besarnya.

Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Kepemilikan manajerial berbanding terbalik dengan

manajemen laba dimana jika penambahan persentase saham kepemilikan manajerial setiap tahunnya dapat mendorong penurunan praktik manajemen laba (Boediono, 2014).

Penelitian ini juga pernah dilakukan (Manurung & Isyuardhana, 2017), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modal nya. Upaya manajer dalam menghadapi tingkat solvabilitas yang tinggi yaitu dengan cara menyembunyikan kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya. Akibatnya, membuat kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih bagus bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investor agar mau membeli saham yang ditawarkannya, menghindari kebijakan multi papan, dan sebagainya.

Menurut (Sudana, 2015) semakin banyak jumlah utang yang dipergunakan berarti risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi akan memiliki risiko keuangan yang tinggi bagi kreditur maupun investor, sehingga perusahaan akan melakukan

manajemen laba.

Penelitian ini juga pernah dilakukan (Zakia et al., 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2016- 2017.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memperoleh laba. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi. Sehingga apabila profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba, (Purnama, 2017).

Menurut (Belkaoui, 2012), menyatakan bahwa manajemen laba diindikasikan dengan laba. Manajemen besar kemungkinan akan mengambil tindakan manipulasi laba ketika kondisi perusahaan tidak sesuai dengan keinginan manajemen, sehingga pemenuhan ekspektasi terhadap pemegang saham sulit untuk

dipenuhi.

Penelitian ini juga pernah dilakukan (Fahmie, 2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

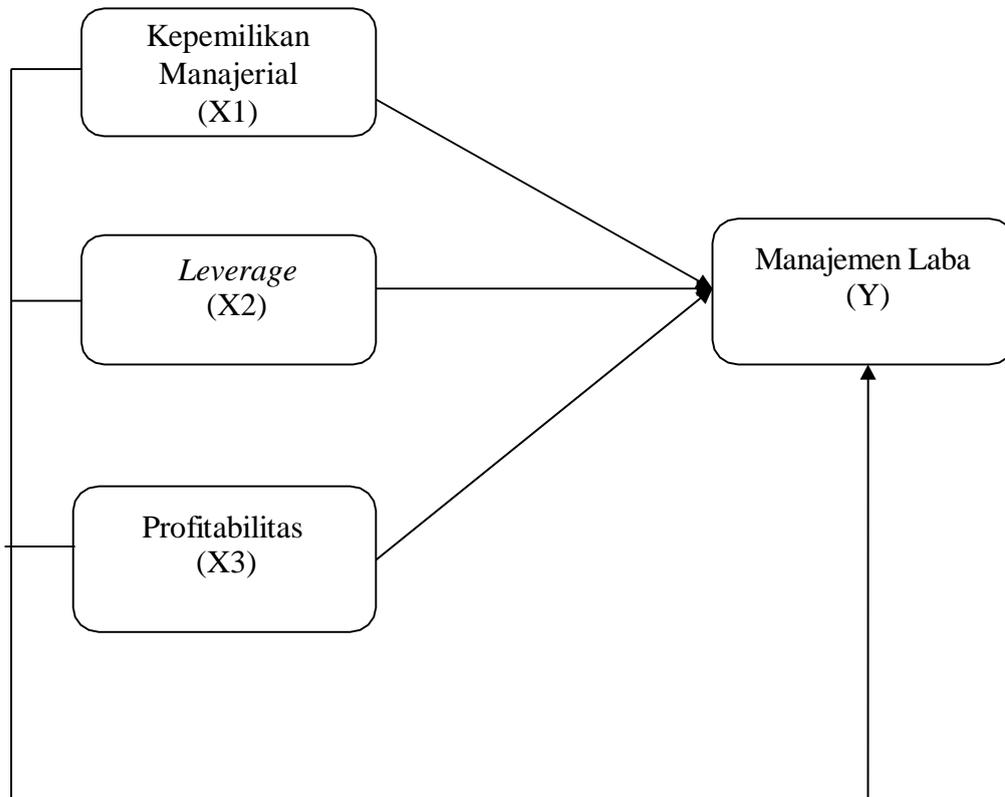
Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sering direkayasa oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan juga untuk kepentingan dirinya sendiri atau dikenal dengan manajemen laba. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menguji manajemen laba dan biasanya manajemen laba sering sekali dikaitkan dengan kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas.

Penelitian ini juga pernah dilakukan (Manurung & Isyuardhana, 2017), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Selanjutnya akan dijelaskan masing-masing

pengaruh dari kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen Laba sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Penulis 2021

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan, (Sugiyono, 2017). Adapun hipotesis atau jawaban sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ada pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan metode asosiatif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suharsimi, 2010), yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Metode asosiatif yang menurut (Sugiyono, 2017), mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan otomotif tahun 2015 sampai tahun 2019. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan perdagangan melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di bulan Desember 2020 sampai dengan selesai dengan perencanaan waktu dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal											■													
Perbaikan Proposal												■												
Pengumpulan Data													■	■	■	■								
Penyusunan Skripsi															■	■	■	■	■	■				
Sidang Skripsi																							■	

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional yang diukur dua variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel bebas dan manajemen laba sebagai variabel terikat:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kepemilikan manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris	$(KM) = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$	Rasio
Manajemen laba (Y)	Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan untuk memperoleh tujuan tertentu	$\text{Scaled Earning Changesit} = \frac{\text{Net Income } i(t) - \text{Net Income } i(t-1)}{\text{Market Value Equity } i(t-1)}$	

D. Populasi

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Lesmana, 2018).” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada tahun 2015-2019 berjumlah 42 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan kesimpulan yang valid. Berikut ini adalah kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI 2015-2019
- b. Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2019
- c. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif yang mendukung data dalam penelitian untuk tahun 2015-2019

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI 2015-2019	42
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2019	13
3.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif yang mendukung data dalam penelitian untuk tahun 2015-2019	10
4.	Jumlah Sampel	10
5.	Tahun Pengamatan	5
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode Penelitian		50

Berikut nama perusahaan sektor otomotif yang menjadi sampel dalam penelitian adalah :

Tabel 3.4
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
2.	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
3.	PT. Indospring Tbk	INDS
4.	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
5.	PT.Selamat Sempurna, Tbk	SMSM
6.	PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA
7.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
8.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
9.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk sektor Otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan menggunakan *software eviews*, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji hausman dan uji fixed effect uji F atau *chow-test*. Uji hausman digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Sedangkan uji fixed effect uji F atau *chow-test* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan adalah *common* atau *random effect*.

a. Uji Chow-test (Common vs fixed effect)

Uji Chow digunakan untuk mengetahui common atau fixed effect yang akan digunakan dalam suatu estimasi. Rumus dari uji chow adalah:

$$\text{CHOW} = \frac{(RSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Dimana :

RRSS : *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common*)

URSS : *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : jumlah data *cross setion*

T : jumlah data *time series*

K : jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan chow test yaitu:

- 1) Jika nilai CHOW statistik F hitung > F tabel = H0 ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect*.
- 2) Jika nilai CHOW statistik F hitung < F tabel = H0 diterima, maka menggunakan model *Pooled Least Square*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih adiantara *random effect model* atau *fixed effect model*. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai statistiknya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Rumus untuk Uji Hausman yaitu:

$$W = X' [K]^{-1} (b - \bar{b})' [\text{var}(b) - \text{var}(\bar{b})]^{-1} (b - \bar{b})$$

Dimana :

W = nilai tes Chi-square hitung

Hipotesis:

H0 = Random Effect Model

H1 = Fixed Effect model

Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya atau hasil dari hausman test signifikan, maka H0 ditolak, berarti model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya jika nilai statistic Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

2. Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Analisis regresi bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada penjualan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek. Data cross section terdiri atas beberapa banyak objek, dengan beberapa

jenis data. Data time series biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode. Gabungan antara cross section dan time series akan membentuk data panel. Untuk mengestimasi parameter model data panel terdapat beberapa teknik yaitu:

a. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Terdapatnya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intercept yang tidak konstan. Dengan kata lain intercept ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Dalam pendekatan kuadrat terkecil biasa adalah asumsi intercept dan slope dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu yang mungkin tidak beralasan. Generalisasi yang secara umum sering dilakukan yaitu dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda antar unit cross section. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model*). Rumus persamaan model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

b. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Bila pada model efek tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan lewat intercept, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasikan lewat error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Rumus persamaan pada model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta X_{it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it}$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *dependent variable* dan *independent variable* keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dimana uji t mencari thitung dan membandikan dengan ttabel apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari “Fhitung” dan membandingkan dengan “Ftabel”, apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai Fhitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

5. Uji Determinan (F)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi

adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana : KD = Kofesien Determinan dan R² = Kuadrat K

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Kemudian pada tahun 1925 didirikan Bursa di Surabaya dan Semarang. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dan semua bursa ditutup. Tetapi pada tanggal 10 Agustus 1977 pasar modal kembali diaktifkan dan pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Saham pertama yang diperdagangkan adalah saham PT Semen Cibinong.

Tahun 1995, mulai diberlakukan sistem JATS (Jakarta Automatic Trading System). Suatu system perdagangan di lantai bursa yang secara otomatis me-match kan antara harga jual dan beli saham. Sebelum diberlakukannya JATS, transaksi dilakukan secara manual. Misalnya dengan menggunakan “papan tulis” sebagai

papan untuk memasukkan harga jual dan beli saham.

Perdagangan saham berubah menjadi scripless trading, yaitu perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham) Lalu dengan seiring kemajuan teknologi, bursa kini menggunakan sistem *Remote Trading*, yaitu sistem perdagangan jarak jauh. Akhirnya Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya pada akhir 2007 dan pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

a. Sejarah Singkat Perusahaan Otomotif

Perusahaan otomotif dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin modern berbahan bakar bensin Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul Pada abad ke- 20.

Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mile per jam. Beberapa pioneer awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolaus Otto 1876.

Berikut ini gambaran umum mengenai beberapa Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

1) PT. Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.50 tanggal 20 September 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Federal Adiwiraserasi. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-1326.HT.01.01.TH.92 tanggal 11 Februari 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 39 Tambahan No. 2208 tanggal 15 Mei 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta notaris No.37 tanggal 26 Oktober 2005 dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai pengeluaran saham dan efek ekuitas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C- 29815HT.01.04.TH.2005 pada tanggal 27 Oktober 2005 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 Tambahan No.1193 tanggal 20 Desember 2005.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor baik lokal maupun ekspor dan menjalankan usaha dalam bidang industri logam, suku cadang kendaraan bermotor dan industri plastik. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991.

Saat ini kegiatan pemasaran perusahaan meliputi dalam negeri dan luar negeri termasuk Asia, Timur Tengah dan Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang beroperasi di Singapura dan anak perusahaan di Australia. Perusahaan

tergabung dalam kelompok usaha Astra Grup. Pabrik perusahaan berlokasi di Jakarta dan Bogor dan kantor pusatnya beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta.

2) PT. Indo Kordsa Tbk

PT Indo Kordsa, Tbk (dahulu PT Branta Mulia Tbk “Perseroan”) didirikan dalam rangka penanaman modal dalam negeri berdasarkan Undang- Undang No.6 tahun 1968, dengan Akta Notaris Ridwan Suselo tanggal 8 Juli 1981 No. 83, diubah dengan akte-akte notaries yang sama tanggal 27 Nopember 1981 No.288 dan 28 Januari 1982 No.261, akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. Y.A.5/88/3 tanggal 2 Maret 1982, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No.795,796, dan 797 tanggal 4 Maret 1982 dan diumumkan dalam tambahan No.771 pada Berita Negara No.50 tanggal 22 Juni 1982.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaries Misahardi Wilamarta SH, No.128 tanggal 28 Juni 2007 mengenai perubahan nama perseroan PT Branta Mulia Tbk menjadi PT Indo Kordsa Tbk. Perubahan nama perseroan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia dalam surat No. W7-09534 HT.01.04-TH 2007 tanggal 29 Agustus 2007.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Induk utama dari perseroan adalah Kordsa Global Indutriyel Iplikve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S., suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. Sesuai dengan pasal 3

Anggaran Dasarnya, perusahaan bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran ban, *filament yarn* (serat-serat nylon, polyester, rayon) *nylon tire cord* (benang nylon untuk ban) dan bahan baku polyester (*purified terephthalic acid*).

3) PT. Indospring Tbk

PT Indospring Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan akta notaris nomor 10 tanggal Mei 1978 dari notaris Stefanus Sindunatha, S.H dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Akta pendirian tersebut diatas telah diubah oleh notaris yang sama melalui akta perubahan nomor 148 tanggal 25 Oktober 1978 tentang perubahan anggaran dasarnya, dan telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia nomor YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 kemudian dimuat dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia nomor 71 tanggal 2 September 1980, Lembaran Negara No. 674/1980 serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Gresik, tanggal 11 Maret 1980.

Anggaran Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, perubahan sebelumnya berdasarkan pada akta notaris No. 50 tanggal 17 April 1997 oleh notaris Wachid Hasyim, SH., mengenai pengesahan tambahan modal saham Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan nomor C2-3537 HT.01.04.Th.97 pada tanggal 6 Mei 1997. Berdasarkan pada akta notaris nomor 18 tanggal 08 Juli 2008 oleh notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang nomor 40 tahun 2007.

Berdasarkan pada pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dari

aktivitas Perusahaan bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral) beralamat di Jalan Mayjend Sungkono nomor 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1979.

4) PT. Astra Internasional Tbk

PT Astra Internasional Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated . Pada tahun 1990, Perseroan mengubah namanya menjadi PT. Astra Internasional Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Gaya Motor Raya No.8, Sunter, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor beserta suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan, dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, dan teknologi informasi.

5) PT Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk memiliki usaha yang bergerak dalam bidang industri dan sebagai produsen alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan seperti filter dan radiator. PT Selamat Sempurna Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 September 1996.

6) PT Multistrada Arah Sarana Tbk

PT Multistrada Arah Sarana Tbk awalnya merupakan perusahaan yang tidak

dipandang oleh perusahaan pesaing. Perusahaan merupakan produsen ban di Indonesia dengan memproduksi ban luar kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat dengan merek sendiri maupun *off-take*. PT Multistrada Arah Sarana Tbk memasarkan di pasar domestik dan internasional. Perusahaan telah tercatat di BEI pada tanggal 09 Juni 2005.

7) PT. Gajah Tunggal Tbk

Pada tanggal 8 Mei 1990, PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode GJTL. Berdiri pada tahun 1961 dengan nama PT Gajah Tunggal yang berada wilayah Bandengan Jakarta Utara. Aktivitas utamanya adalah memproduksi ban radial, ban sepeda motor dan pelelehan karet sintetis. Perusahaan memproduksi mobil dan sepeda motor, pada tahun 1996 PT Gajah Tunggal memproduksi 13,3 juta mobil dan 9,2 juta motor.

8) PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1976 dengan awal mulanya bernama PT Indomobil Investment Corporation, namun pada tahun 1977 telah dilakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk dan berubah nama menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk bergerak dalam bidang usaha yaitu meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek "IndoParts", perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, dan usaha pendukung lainnya. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 September 1993.

9) PT Multi Prima Sejahtera Tbk

PT Multi Prima Sejahtera Tbk didirikan pada tahun 1982 dan telah beberapa kali berganti nama. PT Multi Prima Sejahtera Tbk bergerak dalam bidang usaha manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Februari 1990.

10) PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk memiliki usaha yang meliputi industri rim, stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990.

2. Analisis Data

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.296600	1.187400	0.068400	0.010200
Median	0.200000	0.835000	0.035000	0.000000
Maximum	0.680000	8.260000	1.860000	0.280000
Minimum	0.000000	0.070000	-0.450000	-0.310000
Std. Dev.	0.185974	1.365053	0.285510	0.078024
Skewness	0.270505	3.038648	4.954238	0.028993
Kurtosis	1.747451	15.55099	32.59244	10.68776
Jarque-Bera	3.878275	405.1268	2028.938	123.1355
Probability	0.143828	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	14.83000	59.37000	3.420000	0.510000
Sum Sq. Dev.	1.694722	91.30516	3.994272	0.298298
Observations	50	50	50	50

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0.0000 dan nilai maksimum sebesar 0.6800 Sementara itu nilai

rata-rata (mean) adalah 0.2966 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0.1859 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memiliki saham yang berasal dari perusahaan itu sendiri yang berasal dari para karyawan perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum leverage sebesar 0.070000 dan nilai maksimum sebesar 8.2600 Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 1.1874 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1.3650 Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan menggunakan modal yang dimilikinya cukup tinggi.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum profitabilitas sebesar -0.4500 dan nilai maksimum sebesar 1.8600. Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 0.0684 dan nilai standard deviasinya adalah sebesar 0.2855. Hal ini menunjukkan hasil yang tidak begitu baik bagi tingkat penjualan yang juga berdampak dengan penurunan keuntungan perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum manajemen laba sebesar -0.3100 dan nilai maksimum sebesar 0.2800. Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 0.0102 dan nilai standard deviasinya adalah sebesar 0.0780. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik bagi perusahaan, dimana perusahaan dianggap mampu untuk mengendalikan laba yang dimiliki perusahaan.

a. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2011). Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model

regresi dengan data panel, yaitu pooling least square (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*).

1. *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model common effect menggabungkan data cross section dengan time series dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel (Widarjono, 2009).

2. *Common Effect Method* (CEM)

Menurut Juanda dan Junaidi (2012) metode ini merupakan yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slope yang sama (tidak ada perbedaan pada kurun waktu). Dengan kata lain, regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu.

Tabel 4.2
Common Effect Method (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/12/21 Time: 08:40
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030526	0.018535	1.646929	0.1064
X1	-0.074186	0.044579	-1.664144	0.1029
X2	-0.007975	0.006545	-1.218478	0.2293
X3	0.162971	0.031428	5.185589	0.0000
R-squared	0.489528	Mean dependent var		0.010200
Adjusted R-squared	0.456236	S.D. dependent var		0.078024
S.E. of regression	0.057535	Akaike info criterion		-2.796228
Sum squared resid	0.152273	Schwarz criterion		-2.643266
Log likelihood	73.90569	Hannan-Quinn criter.		-2.737979
F-statistic	14.70422	Durbin-Watson stat		1.575314
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : E Views versi 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa nilai variabel X1 mempunyai nilai probabilitas sebesar $0.1029 > 0.05$ maka secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, variabel *leverage* adalah sebesar $0.2293 > 0.05$ maka dapat disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel profitabilitas adalah sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

3. Fixed Effect Method (FEM)

Menurut Gujarati (2012) pengertian model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu.

Tabel 4.3
Fixed Effect Method (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/12/21 Time: 09:02
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027700	0.031341	0.883824	0.3825
X1	0.003248	0.091864	0.035351	0.9720
X2	-0.021993	0.009008	-2.441475	0.0195
X3	0.111858	0.035744	3.129446	0.0034

Effects Specification

Cross-section fixed (dummyvariables)

R-squared	0.659117	Mean dependent var	0.010200
Adjusted R-squared	0.548561	S.D. dependent var	0.078024
S.E. of regression	0.052424	Akaike info criterion	-2.840025
Sum squared resid	0.101685	Schwarz criterion	-2.342899
Log likelihood	84.00063	Hannan-Quinn criter.	-2.650717
F-statistic	5.961813	Durbin-Watson stat	2.168424
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber : E Views versi 2010

Berdasarkan tabel diatas dikatakan bahwa nilai probabilitas pada variabel X1 adalah sebesar $0.9720 > 0.05$ dikatakan bahwa variabel X1 kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan X2 ialah $0.0195 < 0.05$ maka dikatakan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dan untuk X3 ialah $0.0034 < 0.05$ maka dikatakan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba

4. *Random Effect Method*

Menurut Kuncoro (2011), *Random effect* disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam

bentuk *residual*.

Tabel 4.4
Random Effect Method

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/12/21 Time: 09:03
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamyand Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.033405	0.021524	1.551972	0.1275
X1	-0.064266	0.052095	1.233636	0.2236
X2	-0.011945	0.006992	1.708282	0.0943
X3	0.146779	0.031119	4.716702	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.022966	0.1610
Idiosyncratic random		0.052424	0.8390

Weighted Statistics			
R-squared	0.481388	Mean dependent var	0.007287
Adjusted R-squared	0.447565	S.D. dependent var	0.071848
S.E. of regression	0.053402	Sum squared resid	0.131180
F-statistic	14.23276	Durbin-Watson stat	1.755355
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.483388	Mean dependent var	0.010200
Sum squared resid	0.154104	Durbin-Watson stat	1.494232

Sumber : E Views versi 2010

Berdasarkan tabel diatas dikatakan bahwa nilai probabilitas pada variabel X1 adalah sebesar $0.2235 > 0.05$ dikatakan bahwa variabel X1 kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan X2 ialah $0.0943 > 0.05$ maka dikatakan leverage memiliki tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan untuk X3 ialah $0.0000 < 0.05$ maka dikatakan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen

laba.

Berasarkan pada tabel yang ada diatas setelah hasil dari model common effect, fixed effect dan random effect diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian. Tiga uji digunakan, pertama Chow test untuk memilih antara model common effect atau fixed effect. Kedua Hausman test untuk memilih antara model fixed effect atau random effect yang terbaik digunakan.

1. Uji Chow Test

Uji Chow digunakan untuk dapat mengetahui common atau *fixed effect* yang akan digunakan dalam suatu estimasi. Adapun pengujian yang dilakukan untuk uji Chow digunakan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.5
Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation:MODEL_PERS
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.045282	(9,37)	0.0614
Cross-section Chi-square	20.189883	9	0.0168

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/12/21 Time: 11:00

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030526	0.018535	1.646929	0.1064
X1	-0.074186	0.044579	-1.664144	0.1029
X2	-0.007975	0.006545	-1.218478	0.2293
X3	0.162971	0.031428	5.185589	0.0000
R-squared	0.489528	Mean dependent var		0.010200
Adjusted R-squared	0.456236	S.D. dependent var		0.078024
S.E. of regression	0.057535	Akaike info criterion		-2.79622

Sum squared resid	0.152273	Schwarz criterion	-2.643266
Log likelihood	73.90569	Hannan-Quinn criter.	-2.737979
F-statistic	14.70422	Durbin-Watson stat	1.575314
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Eviews versi 2010

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat pada nilai probabilitas pada baris *Cross-section Chi-square* sebesar $0.0168 < 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan yang dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih diantara *random effect* model atau *fixed effect* model. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai statisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai statistiknya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_PERS
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.732536	3	0.1925

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.003248	-0.064266	0.005725	0.3722
X2	-0.021993	-0.011945	0.000032	0.0768
X3	0.111858	0.146779	0.000309	0.0470

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/12/21 Time: 11:10
Sample: 2015 2019
Periods included: 5

Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027700	0.031341	0.883824	0.3825
X1	0.003248	0.091864	0.035351	0.9720
X2	-0.021993	0.009008	-2.441475	0.0195
X3	0.111858	0.035744	3.129446	0.0034

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.659117	Mean dependent var	0.010200
Adjusted R-squared	0.548561	S.D. dependent var	0.078024
S.E. of regression	0.052424	Akaike info criterion	-2.840025
Sum squared resid	0.101685	Schwarz criterion	-2.342899
Log likelihood	84.00063	Hannan-Quinn criter.	-2.650717
F-statistic	5.961813	Durbin-Watson stat	2.168424
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber: Eviews versi 2010

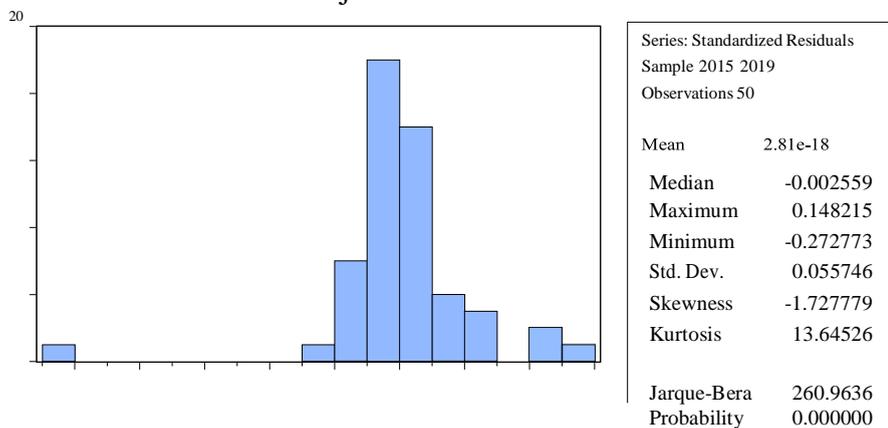
Berdasarkan dari tabel diatas untuk nilai proabilitas (Prob.) dilihat pada *Cross section* random. Dimana nilai probabilitas sebesar $0.1925 > 0.05$ maka model yang akan dipilih adalah *random effect*.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variabel dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak

Gambar 4.1
Uji Normalitas Data



Berdasarkan dari gambar 4.1 diatas untuk nilai p-value (0,0000) lebih besar dari alpha (0.05) maka dapat dikatakan diterima H_0 sehingga dapat dikatakan bahwa sisaan tidak menyebar normal atau dengan kata lain asumsi normalitas di penuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut

- Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.039041	-0.100267
X2	-0.039041	1	-0.384201
X3	-0.100267	-0.384201	1

Sumber: E Views versi 2010

Berdasarkan dari tabel diatas untuk matriks korelasi diatas tampak bahwa terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel X1, X2 dan X3 nilai kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi

3. Uji Auto korelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi yang diamati yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Uji Auto Korelasi

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODEL_PERS				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.045282	(9,37)	0.0614	
Cross-section Chi-square	20.189883	9	0.0168	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/12/21 Time: 11:00				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030526	0.018535	1.646929	0.1064
X1	-0.074186	0.044579	-1.664144	0.1029
X2	-0.007975	0.006545	-1.218478	0.2293
X3	0.162971	0.031428	5.185589	0.0000
R-squared	0.489528	Mean dependent var		0.010200
Adjusted R-squared	0.456236	S.D. dependent var		0.078024
S.E. of regression	0.057535	Akaike info criterion		-2.796228
Sum squared resid	0.152273	Schwarz criterion		-2.643266
Log likelihood	73.90569	Hannan-Quinn criter.		-2.737979
F-statistic	14.70422	Durbin-Watson stat		1.575314
Prob(F-statistic)	0.000001			

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/08/21 Time: 19:13
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030526	0.018535	1.646929	0.106
X1	-0.074186	0.044579	-1.664144	0.102
X2	-0.007975	0.006545	-1.218478	0.229
X3	0.162971	0.031428	5.185589	0.000
R-squared	0.489528	Mean dependent var		0.01020
Adjusted R-squared	0.456236	S.D. dependent var		0.07802
S.E. of regression	0.057535	Akaike info criterion		-2.79622
Sum squared resid	0.152273	Schwarz criterion		-2.64326
Log likelihood	73.90569	Hannan-Quinn criter.		-2.73797
F-statistic	14.70422	Durbin-Watson stat		1.57531
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : E Views versi 2010

Berdasarkan dari tabel diatas untuk nilai Durbin-Watson Stat yang dihitung, yaitu sebesar 1.575314, dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel yaitu sebesar 1,491. Maka dapat dikatakan bebas gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, yang dapat terlihat pada gambar dibawah ini :

Tabel4.9
 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/12/21 Time: 11:43
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.039159	0.024125	1.623185	0.1130
X1	0.033601	0.070712	0.475175	0.6375

X2	-0.011525	0.006934	-1.662136	0.1049
X3	-0.027300	0.027513	-0.992240	0.3275

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.371869	Mean dependent var	0.033572
Adjusted R-squared	0.168151	S.D. dependent var	0.044244
S.E. of regression	0.040353	Akaike info criterion	-3.363422
Sum squared resid	0.060249	Schwarz criterion	-2.866296
Log likelihood	97.08555	Hannan-Quinn criter.	-3.174114
F-statistic	1.825409	Durbin-Watson stat	1.554317
Prob(F-statistic)	0.079859		

Sumber : E Views versi 2010

Berdasarkan tabel diatas dikatakan bahwa nilai probabilitas pada variabel X1 adalah sebesar $0.6375 > 0.05$, sedangkan X2 ialah $0.1049 > 0.05$ dan untuk X3 ialah $0.3275 > 0.05$ maka dikatakan data tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
Uji Hipotesis

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_PERS
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.045282	(9,37)	0.0614
Cross-section Chi-square	20.189883	9	0.0168

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/12/21 Time: 11:00
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030526	0.018535	1.646929	0.1064
X1	-0.074186	0.044579	-1.664144	0.1029
X2	-0.007975	0.006545	-1.218478	0.2293
X3	0.162971	0.031428	5.185589	0.0000

R-squared	0.489528	Mean dependent var	0.010200
Adjusted R-squared	0.456236	S.D. dependent var	0.078024
S.E. of regression	0.057535	Akaike info criterion	-2.796228
Sum squared resid	0.152273	Schwarz criterion	-2.643266
Log likelihood	73.90569	Hannan-Quinn criter.	-2.737979
F-statistic	14.70422	Durbin-Watson stat	1.575314
Prob(F-statistic)	0.000001		

Dependent Variable:

Method: Panel Least

SquaresDate:

07/08/21 Time: 19:13

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030526	0.018535	1.646929	0.1064
X1	-0.074186	0.044579	1.664144	0.1029
X2	-0.007975	0.006545	1.218478	0.2293
X3	0.162971	0.031428	5.185589	0.0000

R-squared	0.489528	Mean dependent var	0.010200
Adjusted R-squared	0.456236	S.D. dependent var	0.078024
S.E. of regression	0.057535	Akaike info criterion	-2.796228
Sum squared resid	0.152273	Schwarz criterion	-2.643266
Log likelihood	73.90569	Hannan-Quinn criter.	-2.737979
F-statistic	14.70422	Durbin-Watson stat	1.575314
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : E Views versi 2010

a. Signifikansi Serempak (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) > 0.05 , maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) < 0.05 , maka H_a diterima.

Sebelum menghitung nilai F_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan:

$$df1 \text{ (Pembilang)} = k - 1$$

$$df2 \text{ (Penyebut)} = n - k \text{ dimana:}$$

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

n = banyaknya observasi

Dalam penelitian ini variabel yang dipakai berjumlah 3 dan jumlah observasi sebanyak 50. Maka dapat diketahui jumlah derajat kebebasan untuk derajat kebebasan untuk df_2 adalah $50-3-1=46$. Tingkat signifikansi 5% atau 0.05 maka F tabelnya adalah 2.81 Berdasarkan tabel diatas diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(14.70422 > 2.81)$ pada signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

b. Regresi Data Panel dan Uji Signifikansi Parsial/Individu (Uji-t)

Uji-t (uji individu/parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.030526 - 0.074186X_1 - 0.007975X_2 + 0.162971X_3$$

dimana:

$$C = 0.030526$$

$$X_1 = -0.074186 \quad X_2 = -0.007975$$

$$X_3 = 0.162971$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai koefisien regresi dari kepemilikan manajerial adalah -0.074186 , yakni bernilai negatif. Artinya setiap terjadi penambahan pada kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.074186 . Diketahui nilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1.664144 < 2.01174$ dan nilai probabilitas dari kepemilikan manajerial adalah $0.1029 > 0.05$, maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Nilai koefisien regresi dari leverage adalah -0.0079 , yakni bernilai negatif. Artinya setiap terjadi penambahan pada leverage sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.0079 . Diketahui nilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1.218478 < 2.01174$ dan nilai probabilitas dari kepemilikan manajerial adalah $0.2293 > 0.05$, maka leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Nilai koefisien regresi dari profitabilitas adalah 0.1629 , yakni bernilai positif. Artinya setiap terjadi penambahan pada profitabilitas sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.162971 . Diketahui nilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $5.1855 < 2.0117$ dan nilai probabilitas dari kepemilikan manajerial adalah $0.0000 < 0.05$, maka profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

6. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengukuran

besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R^2 (koefisien determinan mengukur proporsi dari variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi (*R squared*) sebesar $R^2 = 0.4895$. Nilai tersebut dapat kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas mampu mempengaruhi atau menjelaskan manajemen laba secara simultan atau bersama-sama sebesar 48,95% dan sisanya sebesar 51,05% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya kinerja keuangan, pengelolaan aktiva dan hutang perusahaan dan variabel lainnya.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik kepemilikan manajerial terdapat nilai signifikan 0,1029. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,1029 > 0,05$. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai *t* hitung sebesar - 1.6641 dengan *t* tabel = 2.01174. Jadi *t* hitung < *t* tabel dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut positif dalam koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin kecil manajemen laba dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat membatasi terjadinya manajemen laba. Dari statistik deskriptif terlihat bahwa kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur di Indonesia relative kecil. Sehingga para manajer yang juga memiliki saham

perusahaan tersebut cenderung mengambil kebijakan untuk mengelola laba dengan sudut pandang keinginan investor, misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal dan bisa menaikkan harga saham perusahaan. Kegagalan pihak manajemen yang juga merupakan pemilik modal perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan proses pelaporan keuangan disebabkan karena relative sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen. Adanya konflik keagenan yang terjadi diantara pihak principal (shareholders) dengan pihak agen (manajer) menyebabkan adanya biaya keagenan (agency cost). Karena konflik keagenan ini manajer akan cenderung melakukan tindakan yang menguntungkan bagi dirinya, disisi lain pemegang saham ingin mendapatkan pengambilan yang sebesar – besarnya.

Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Kepemilikan manajerial berbanding terbalik dengan manajemen laba dimana jika penambahan persentase saham kepemilikan manajerial setiap tahunnya dapat mendorong penurunan praktik manajemen laba (Boediono, 2014).

Penelitian ini mendukung dengan penelitian ini juga pernah dilakukan (Wulandari, 2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan

manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2012-2015

Penelitian ini menolak dengan penelitian yang dilakukan (Manurung & Isyuardhana, 2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik leverage terdapat nilai signifikan 0,2293. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,2293 > 0,05$. Variabel leverage mempunyai thitung sebesar -1.218478 dengan ttabel= 2.01174. Jadi thitung < ttabel dapat disimpulkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini dikarenakan kebijakan liabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor oleh pihak debtholders (pihak ketiga). Karena monitoring dalam perusahaan yang ketat tadi menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan debtholders dan shareholders. Debtholders yang sudah menanamkan dananya di perusahaan dengan sendirinya akan berusaha melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut. Pengawasan yang dilakukan oleh debtholders akan mengakibatkan manajer tidak dapat melakukan tindakan manajemen laba.

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang

yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modal nya. Upaya manajer dalam menghadapi tingkat solvabilitas yang tinggi yaitu dengan cara menyembunyikan kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya. Akibatnya, membuat kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih bagus bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investor agar mau membeli saham yang ditawarkannya, menghindari kebijakan multi papan, dan sebagainya.

Menurut (Sudana, 2015) semakin banyak jumlah utang yang dipergunakan berarti risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi akan memiliki resiko keuangan yang tinggi bagi kreditur maupun investor, sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian ini juga pernah dilakukan (Dimarcia & Krisnadewi, 2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menolak dengan penelitian yang dilakukan (Zakia et al., 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2016- 2017.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik profitabilitasterdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel profitabilitas mempunyai thitung sebesar 5.185589 dengan ttabel=

2.01174. Jadi thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimisasi laba) maupun *income maximization* (maksimisasi laba). Perilaku manajemen perusahaan dalam manajemen laba dengan *cara income minimization* (minimisasi laba) bertujuan untuk keperluan pertimbangan pajak yaitu meminimalkan kewajiban pajak perusahaan, sedangkan cara *income maximization* (maksimisasi laba) yang dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal) yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor agar mau berinvestasi diperusahaan tersebut, menunda pelanggaran perjanjian utang serta manajer dapat memperoleh kendali atas perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja perusahaan selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan (Kasmir, 2015).

Salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memperoleh laba. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi. Sehingga apabila profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba (Purnama, 2017)

Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan (Fahmie, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. Penelitian ini menolak dengan penelitian yang dilakukan (Fandriani & Tunjung, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil F_{hitung} (14.70422) > F_{tabel} (2.81) dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai R Square yaitu sebesar 0.4895 atau 48.95 % yang artinya besarnya pengaruh dari manajemen labadengan kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas sedangkan sisanya 51,05% dipengaruhi oleh variabel-

variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya kinerja keuangan, pengelolaan aktiva dan hutang perusahaan dan variabel lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019) sebanyak 10 Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019
2. Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019
3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019
4. Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan nilai Nilai RR Square yaitu sebesar 0.4895 atau 48.95 % yang artinya besarnya pengaruh dari manajemen labadengan kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas sedangkan sisanya 51,05% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya kinerja keuangan, pengelolaan aktiva dan hutang perusahaan dan variabel lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saranyang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Investor, penelitian manajemen laba digunakan sebagai bahan pertimbangan investasi baik pada perusahaan yang berukuran besar maupun kecil. Hal ini dapat diantisipasi misalnya dengan melihat aset, perusahaan dari tahun ke tahun bertambah atau berkurang. Selain itu pastikan bahwa aset lancar lebih besar dari hutang lancar
2. Bagi Perusahaan manajemen laba terjadi di beberapa perusahaan untuk memperbaiki laporan keuangannya dan mempertahankan minat investor untuk tetap berinvestasi, untuk kedepannya diharapkan jika perusahaan melakukan manajemen laba dapat dilakukan dengan cara yang benar
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya dikarenakan masih banyak variabel - variabel lainnya yang mampu mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 157–175.
- Anwar, Y., Zarzani, T. R., Halawa, F., & Fauzi, T. M. (2021). *Enhance of Legal Protection the Health Outsourcing Workers in Health Law Number 36 of 2009*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 4685-4696.
- Belkaoui, A. R. (2012). *Accounting Theory Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: Andi.
- Desri Kristianti Panjaitan, Muhamad Muslih. (2019). *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus*. JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET), 11 (1), 2019, 1-20
- Dilla Febria. (2020). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. SEIKO : Journal of Management & Business, 2020
- Dimarcia, N. L. F. R., & Krisnadewi, K. A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2324–2351.
- Eka Dian Saputri, Henny Mulyati. (2020). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. AKUNTABEL 17 (1), 2020 109-114
- Fitrianto, B., Zarzani, T. R., & Simanjuntak, A. (2021). Analisa Ilmu Hukum Terhadap Kajian Normatif Kebenaran dan Keadilan. *Soumatra Law Review*, 4(1), 93-103.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119–131.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat* (7th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 11(2), 1–15.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta.: CAPS.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, S. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pustaka.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. J. J., Weygandt, W., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Lily Yovianti & Elizabeth Sugiarto Dermawan. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Oktober 2020*

- Majid, S. (2016). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014)*. *Jurnal Ilmu manajemen*, 21(2).
- Manurung, E. M., & Isyuardhana, D. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–16.
- Mulford, C. W., & Comiskey, E. E. (2010). *Deteksi Kecurangan Akuntansi: The Financial Numbers Game*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nafisa Nur Aini Aissyah, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu Samrotun. (2020). *Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate*. Volume 5 No.1, Februari 2020
- Naftalia, V. C., & Marsono. (2013). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–11.
- Negara, A. . G. R. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- Nurwani. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 1–8.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(1).
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 201*. *Jurnal Ekonomi*, 12(2), 267– 285.
- Pramono, C. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Moderasi Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *JUMANT*, 7(1), 45-56.

- Purnama, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Instutional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*. *JRKA*, 3(1), 1–14.
- Rahyuningsih & Sri Ayem. (2020). *Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur*. *JURNAL KAJIAN BISNIS* Vol. 28, No. 2, 2020, 188 – 206
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Saragih, F. (2013). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*. *Jurnal Ekonomikawan*, 1(1), 1–11.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Solikin, I., Mimin, W., & Sofie, D. . (2013). *Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyarso, G., & Winarni, F. (2010). *Manajemen Keuangan: Pemahaman Laporan Keuangan Pengelolaan Aktiva, Kewajiban Dan Modal Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta. *Jurnal Akuntansi* (Vol. 21). Universitas Tarumanagara.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sukirni, D. (2012). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (international Standard on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Yasmirah, Y., Halawa, F., Tandiono, S., & Zarzani, T. R. (2021). *Criminal Acts of Corruption Procurement of Goods and Services of Local Governments through Electronic Procurement Services (LPSE)*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 4678-4684.

Wulandari, E. W. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2012-2015*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 5(1), 1–15.